

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Dalam penelitian dengan judul “Pengaruh *Financial Literacy*, *Financial Behaviour*, *Financial Fragility*, dan *Risk Perception* Terhadap *Loan-Taking Propensity* Pada Generasi Z,” penulis telah melakukan uji data menggunakan *software* IBM SPSS versi 30 yang diperoleh dari penyebaran kuisioner penelitian secara *online* dengan total 210 responden. Sehingga hasil pengujian dari *Financial Literacy*, *Financial Behaviour*, *Financial Fragility*, *Risk Perception* terhadap *Loan-Taking Propensity* dapat disimpulkan bahwa variabel *Financial Literacy* memiliki pengaruh negatif terhadap *Loan-Taking Propensity*. Hal ini menunjukkan bahwa Generasi Z dengan tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi cenderung lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan keuangan terutama dalam meminjam, sehingga kecenderungan untuk melakukan pinjaman menjadi lebih rendah. Kemudian, *Financial Behaviour* berdasarkan pengujian terbukti memiliki pengaruh positif terhadap *Loan-Taking Propensity*. Dimana Generasi Z dengan perilaku keuangan yang baik dan terkontrol terutama dalam pengelolaan dan pencatatan keuangan yang optimal sehingga dapat mendorong Generasi Z untuk lebih sering mengambil pinjaman yang bertanggung jawab karena sudah siap dan sadar.

Financial Fragility berpengaruh secara positif terhadap *Loan-Taking Propensity*. Hal ini ditunjukkan dengan Generasi Z yang memiliki kerapuhan atau kerentanan keuangan dan memiliki keterbatasan finansial akan mendorong Generasi Z dalam menggunakan pinjaman untuk memenuhi kebutuhan finansial maupun menghadapi kondisi kehidupan yang sedang darurat. Kemudian, *Risk perception* memiliki pengaruh negatif terhadap *Loan-Taking Propensity*, dimana Generasi Z dengan persepsi risiko yang tinggi terhadap produk atau layanan pinjaman terutama dalam mempertimbangkan risiko keuangan yang ada serta lebih berhati-hati dalam menentukan keputusan, maka kecenderungan untuk melakukan pinjaman lebih rendah. Secara keseluruhan, variabel *Financial Literacy*, *Financial Behaviour*, *Financial Fragility*, *Risk Perception* memiliki pengaruh signifikan

terhadap *Loan-Taking Propensity* sehingga menunjukkan bahwa kecenderungan Generasi Z dalam mengambil pinjaman dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor atau variasi dari keempat variabel independen tersebut.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan, peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih luas, rekomendasi, dan bahan pertimbangan bagi para pihak yang berkaitan dengan topik penelitian ini, khususnya untuk Generasi Z sebagai pelaku pinjaman. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi suatu acuan untuk disempurnakan dan dilengkapi peneliti selanjutnya pada beberapa aspek yang belum dibahas secara *detail* oleh penulis. Oleh karena itu, terdapat beberapa saran yang ingin diberikan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

5.1 Saran Bagi Pelaku Pinjaman

Berdasarkan hasil penelitian dan implikasi yang telah dibahas, peneliti memiliki beberapa saran bagi Generasi Z sebagai pelaku pinjaman sebagai berikut:

1. Peneliti mengharapkan pelaku pinjaman Generasi Z untuk dapat meningkatkan pengetahuan keuangan dan pemahamannya terkait risiko lembaga pinjaman, hak dan kewajiban sebagai peminjam, serta langkah-langkah dalam mengatasi adanya penipuan atau kebangkrutan lembaga penyedia pinjaman. Hal ini dapat dilakukan dengan membiasakan diri secara rutin untuk mencari informasi mengenai produk atau layanan pinjaman, bunga, jangka waktu dan prosedur keamanan keuangan melalui artikel, webinar, atau konsultasi langsung dengan pihak penyedia pinjaman. Dengan demikian, Generasi Z dapat membuat keputusan pinjaman yang lebih bijak, mengurangi risiko penipuan, dan meningkatkan kepercayaan terhadap produk pinjaman yang dipilih.
2. Peneliti mengharapkan pelaku pinjaman Generasi Z untuk tetap disiplin dan tanggung jawab dalam mengelola keuangan pribadi, khususnya dalam membuat laporan keuangan, mengawasi cicilan, dan

membandingkan beberapa produk pinjaman sebelum memutuskan untuk melakukan pinjaman. Contoh praktiknya adalah dengan menggunakan aplikasi pengelolaan keuangan untuk membantu dan memantau secara langsung pengeluaran, dan selalu mengingat kewajiban peminjam, sehingga dapat meminimalisir risiko keterlambatan bayar dan mengawasi keuangan pribadi agar tetap terjaga.

3. Peneliti mengharapkan pelaku pinjaman Generasi Z yang memiliki tingkat tingkat kerapuhan keuangan yang tinggi untuk dapat menyiapkan dana darurat, membatasi jumlah pinjaman sesuai dengan kemampuan diri dalam membayar, dan memprioritaskan jadwal pembayaran agar tepat waktu. Contoh praktiknya adalah membuat laporan keuangan bulanan sebelum mengambil pinjaman atau memilih pinjaman dengan jangka waktu yang realistis, sehingga kondisi keuangan akan tetap stabil dan dapat meminimalisir risiko terjebak utang.
4. Peneliti mengharapkan pelaku pinjaman Generasi untuk dapat meningkatkan kemampuan diri dalam mengevaluasi risiko setiap produk atau layanan pinjaman sehingga dapat tetap memanfaatkan layanan pinjaman secara bijak. Hal ini dapat dilakukan dengan membandingkan bunga, biaya tambahan admin, serta syarat dan ketentuan pembayaran, atau melakukan analisis risiko dan manfaat dari produk atau layanan pinjaman sebelum meminjam. Contohnya dengan memanfaatkan pinjaman untuk kebutuhan produktif seperti pendidikan, pelatihan, atau usaha bukan untuk memenuhi gaya hidup konsumtif sehingga keputusan keuangan lebih aman dan bijak, serta dapat mengurangi kemungkinan individu untuk terjebak utang konsumtif yang berlebihan.

5.2 Saran Bagi Penelitian Berikutnya

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memiliki beberapa saran bagi penelitian selanjutnya yaitu sebagai berikut.

1. Berdasarkan uji koefisien determinasi, 42,3% variasi variabel *Loan-Taking Propensity* dipengaruhi oleh variabel independen pada penelitian ini,

sedangkan sisanya 57,7% dipengaruhi oleh faktor eksternal lain yang tidak termasuk dalam metode penelitian sehingga peneliti menyarankan peneliti selanjutnya untuk dapat menambahkan variabel lain yang memiliki peluang dapat berpengaruh terhadap perilaku pinjaman, seperti *financial self-efficacy*, *materialism*, *perceived ease of use*. Dimana penambahan variabel ini juga dapat memberikan analisis yang lebih komprehensif terhadap faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *Loan-Taking Propensity* Generasi Z.

2. Peneliti menyarankan penelitian selanjutnya untuk dapat menggunakan metode analisis lain, seperti structural equation modeling (SEM) atau regresi probit untuk dapat menguji hubungan antar variabel secara lebih mendalam. Serta dapat menekankan objek lain seperti *FinTech* atau BNPL.

